



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7267-7275

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Clara Clarisa^{1✉}, Azhar², Daeng Ayub³

Universitas Riau

Email: clara.clarisa1110@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Teknik instruktur adalah guru yang menjadi contoh yang baik bagi siswa dan keadaannya saat ini, karena berdampak pada cara berperilaku dan belajar siswa yang cenderung meniru dan membedakan. Eksplorasi ini bertujuan untuk menggambarkan dan membedah teknik pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bagi generasi muda dengan kebutuhan dan keterbatasan keilmuan yang unik di SLB Mardhatillah Duri. Teknik yang digunakan adalah eksplorasi grafis dengan metodologi subjektif. Prosedur pengumpulan informasi yang diterapkan dalam pemeriksaan ini adalah pengarsipan, persepsi dan pertemuan. Konsekuensi dari eksplorasi ini adalah sistem pendidik menjadi sangat kuat dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak-anak yang mengalami hambatan intelektual, dimana seorang pendidik bertanggung jawab saat pembelajaran berlangsung. Pendidik harus bersabar dan mampu menciptakan suasana di ruang belajar sehingga anak-anak yang mengalami hambatan intelektual dapat fokus belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru

Kata Kunci : *Strategi Guru, Melaksanakan Pembelajaran, Tunagrahita*

Abstract

Instructor technique is a teacher who is a good example for students and their current situation, because it has an impact on the way students behave and learn who tend to imitate and differentiate. This exploration aims to describe and dissect educators' techniques in implementing learning for the younger generation with unique scientific needs and limitations at SLB Mardhatillah Duri. The technique used is graphic exploration with subjective methodology. The information collection procedures applied in this examination are filing, perception and meeting. The consequence of this exploration is that the educational system becomes very strong in carrying out learning for children who experience intellectual disabilities, where an educator is responsible when learning takes place. Educators must be patient and able to create an atmosphere in the learning room so that children who experience intellectual obstacles can focus on learning and understand the material presented by the teacher.

Keyword: *Teacher's Strategy, Implementing Learning, Intellectual Disability*

PENDAHULUAN

Tata cara pendidik adalah suatu susunan yang dibuat berisi rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh seseorang dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, metodologi pendidik dalam mendidik sangat hati-hati agar data atau pemahaman dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas intelektual.

Setiap penduduk diberikan hak untuk mendapatkan pelatihan oleh otoritas publik. Sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Persekolahan Negeri. Pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kapasitas peserta didik yang sebenarnya, memiliki pribadi yang terhormat, sehat, terpelajar, cakap, imajinatif, mandiri dan menjadi warga mayoritas yang berkuasa dan penuh perhatian. Pelatihan ini ditujukan kepada seluruh penduduk Indonesia. Hal ini tidak hanya berlaku untuk anak-anak dengan kebutuhan atau ketidakmampuan unik, menurut Nothing Monika, Said Suhil Achmad, dan Daeng Ayub (2022).

Anak dengan kebutuhan luar biasa adalah anak yang membutuhkan perhatian khusus karena masalah dan penyimpangan formatif. Sama halnya dengan penyandang disabilitas, anak yang memerlukan perhatian khusus adalah anak yang mempunyai permasalahan pada suatu daerah atau memiliki beberapa kecacatan, baik fisik maupun mental. Menurut Yani dan Asep Triswara (2013), anak dengan kebutuhan unik adalah generasi muda yang mengalami tantangan yang konsisten dalam setiap aspek peningkatan, baik fisik, mental, sosial, atau perpaduan keempatnya. Oleh karena itu, untuk mencapai potensi maksimalnya, anak memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan

dengan kebutuhannya.

Gangguan mental adalah anak yang mentalnya kurang ideal, tidak mampu menyesuaikan diri dengan iklim yang khas dan memerlukan administrasi, perawatan, pengelolaan, pengendalian dan dukungan dari pihak luar. Pengelompokan anak-anak muda dengan hambatan intelektual yang lemah lembut, sedang dan ekstrim. Menurut Widiastuti dan Winaya (2019), anak-anak yang mengalami hambatan intelektual ringan bisa jadi adalah anak-anak yang kurang percaya diri, misalnya, mampu belajar membaca, mengerjakan matematika dasar, dan bahkan menulis. Untuk memperoleh hasil yang baik, harus ada arahan dan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dengan gangguan mental ringan.

Kemudian, menurut Dunn, Leitschuch (2014) Gangguan mental adalah suatu kondisi yang membingungkan, yang digambarkan dengan rendahnya kapasitas ilmiah dan menemui hambatan dalam cara berperilaku yang serba bisa. Dengan wawasan yang kurang optimal, maka akan menghambat segala gerak-gerik yang dilakukan oleh generasi muda yang memiliki hambatan intelektual, baik yang terpelajar maupun non-skolastik. Salah satu hambatan yang dialami oleh generasi muda yang mengalami hambatan intelektual adalah pembelajaran.

Belajar bukan sekadar mengumpulkan informasi, melainkan suatu siklus psikologis yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Azhar (2013) guru adalah spesialis utama interaksi instruktif karena dialah yang paling bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada siswanya. Dalam setiap pengalaman pendidikan dan pendidikan, pendidik harus mempunyai metodologi, sehingga siswa dapat maju secara nyata dan produktif, mencapai tujuan normalnya. Salah satu upaya untuk menerapkan sistem ini adalah dengan mendominasi strategi pertunjukan, atau yang biasa disebut teknik mendidik.

Hal ini tentu bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, tentu saja Anda akan menghadapi beberapa kesulitan, misalnya tidak adanya inspirasi siswa untuk belajar, tidak adanya kedisiplinan siswa, dan lain-lain. Menurut Daeng, A. N., Yessica, J., Muhammad, J., Wilsons, Ria, R. A (2023) Mengingat pentingnya aktivitas guru dalam bidang pendidikan, maka perlu adanya strategi guru. Oleh karena itu, setiap pendidik hendaknya mempunyai prosedur dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan keadaan anak yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Jadi guru harus mempunyai informasi dan kemampuan yang baik untuk mengetahui metodologi apa yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran untuk anak-anak yang mengalami hambatan intelektual

Berdasarkan hasil pencarian informasi pada SLB Mardhatillah Duri diperoleh bahwa sekolah tersebut mudah dijangkau. Hal tersebut dikarenakan lokasi SLB Mardhatillah

berada di Jalan Kayu Manis-Asrama Tribhata, dengan 8 ruangan. Ekstrakurikuler latihan dibedakan menjadi 2, yaitu ekstrakurikuler wajib khususnya latihan eksplorasi, dan ekstrakurikuler diskresioner yaitu permainan dan ekspresi.

Terkait murid yang terdapat pada SLB Mardhatillah, peneliti menemukan bahwa di akun media sosial (instagram) pada SLB Mardhatillah salah satu murid telah mendapatkan prestasi dalam festival lomba seni siswa nasional. Hal ini membuktikan bahwa guru yang memberikan keterampilan kepada murid telah berhasil sehingga berdampak baik untuk murid tersebut.

Melalui guru yang ada di SLB Mardhatillah bahwa terdapat faktor yang menjadi persoalan dan merupakan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan di SLB Mardhatillah Duri diantaranya adalah bangunan gedung yang belum seluruhnya aksesibel, ruang guru yang belum ada, ruang UKS yang belum memadai, ruang keterampilan yang masih jauh dari ideal, ruang perpustakaan yang belum memenuhi standar, jumlah tenaga pendidik yang belum memadai berlatar belakang pendidikan yang linier khususnya untuk guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kebenaran peristiwa yang sedang dipertimbangkan sehingga lebih mudah memperoleh informasi yang obyektif. Menurut Nurmai Rahayu, Daeng Ayub, Sumardi (2022) metodologi subjektif digunakan untuk memperoleh informasi dari persepsi dan pertemuan, kemudian menurut Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa teknik penelitian kualitatif dilakukan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Bidang eksplorasi ini diselesaikan di SLB Mardhatillah Duri, dengan sumber saksi atau subjek ujian berjumlah 4 orang yang akan dijadikan sumber eksplorasi, yaitu tata cara pendidik dalam melakukan pembelajaran, antara lain : 1) direktur pendirian, 2) pengelola sekolah, 3) pendidik, 4) orang tua. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah pencatatan, persepsi dan pertemuan. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah penurunan informasi, penyajian informasi, dan penentuan pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Bahan/Materi

Hasil penelitian tentang Teknik Pendidik Dalam Menyelesaikan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan Tuna Intelektual Di SLB Mardhatillah Duri, kebetulan sekali dapat ditelusuri bahwa, pada materi/materi dalam menyelesaikan pembelajaran, sarana pembelajaran latihan, tingkat penyampaian materi yang menarik, pembuatan aransemen ilustrasi, dan pengelompokan anak-anak penyandang disabilitas ilmiah. Materi/materi yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan contoh rencana yang telah dibuat dan sebelum melakukan ilustrasi guru didekati untuk membuat susunan contoh agar materi yang akan disampaikan dan materi/materi yang diberikan disusun dengan baik dan benar. kesiapan rencana ilustrasi harus diubah sesuai dengan tingkat hambatan intelektual anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan suatu mata kuliah kerjasama antara siswa dan guru serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran (Samsul, Rizal., Taufiqurrahman, U., Azhar, Yenda, P. 2020). Butir-butir dalam RPP tersebut adalah karakter, sasaran pembelajaran, materi pembelajaran, media, strategi, langkah pembelajaran dan evaluasi. Jadi kami mencari pengelompokan anak-anak tunagrahita di SLB Mardhatillah Duri, tepatnya secara lembut dan lugas.

Strategi pembelajaran menurut Ary Hidayati (2017) adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi sambil memberikan contoh dan arahan secara sistematis dan bertahap. SLB Mardhatillah, pengajar terlebih dahulu membuat RPP sebagai dokumen desain yang digunakan untuk menyusun pembelajaran sebelum melaksanakannya. Guru memberikan materi dengan menguraikannya di depan kelas, dilanjutkan dengan interaksi tatap muka dengan siswa untuk memastikan materi dipahami oleh mereka. Setelah meminta siswa mengerjakan tes, mereka melakukan apa yang diperintahkan guru. Agar siswa tunagrahita dapat menguasai materi yang diajarkan, guru harus memberikan perhatian dan arahan yang ekstra.

Menurut Indrawati (2016), interupsi siswa dapat membuat materi yang diperkenalkan oleh instruktur tidak dapat ditangkap oleh siswa tanpa masalah. Anak-anak yang mengalami hambatan intelektual tidak memiliki daya nalar, karena kekurangan ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Maka pengajar di SLB Mardhatillah perlu mengulangi kembali materi yang telah diperkenalkan, agar anak tunagrahita dapat melihat secara bertahap materi yang telah dipahami.

Berdasarkan gambaran di atas mengenai materi, maka cenderung ada anggapan bahwa cara pendidik menyampaikan materi itu baik, mulai dari bahan/materi dalam menyelesaikan pembelajaran, sarana latihan pembelajaran, tingkat keberhasilan

penyampaian. materi, membuat susunan contoh, dan menertibkan anak tunagrahita. Walaupun guru mengulang-ulang materi, namun guru tetap bersabar dan menyampaikan materi dengan harapan agar siswa selalu memahaminya. Pendidik tentunya harus menonjolkan diri dan memberikan arahan terhadap anak-anak tunagrahita agar materi yang diperkenalkan dapat tersampaikan, dan menunjukkan kepada anak-anak tunagrahita pendidik harus mengambil strategi, memberikan inspirasi dan menceritakan banyak cerita sehingga dalam pengalaman pendidikan mereka dapat menjadi lebih baik. tenang dan terkendali serta mampu mengikuti arahan/perintah. Sebelum melakukan ilustrasi, guru menyiapkan contoh rencana, kemudian pada saat guru melatih siswa membaca, guru menyajikan huruf-huruf atau ejaan dasar agar siswa dapat dengan mudah memahami dan membaca sesuai dengan keinginannya. tingkat.

b. Metode

Hasil penelitian tentang Strategi Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran bagi anak Berkebutuhan Khusus dan Terbebani Intelektual di SLB Mardhatillah Duri. Kebetulan, dapat diketahui hal itu, teknik melaksanakan pembelajaran, cara membina latihan dan kemampuan individu, komunikasi pendidik dengan siswa, hambatan dalam menyelesaikan pembelajaran, dan cara menonjol bagi siswa. Teknik yang dilakukan pendidik dalam melakukan pembelajaran adalah strategi bicara dan teknik responsif dimana pengajar memanfaatkan korespondensi verbal, baik lisan maupun tulisan dan nonverbal khususnya perkembangan tubuh. . Pada saat melaksanakan pembelajaran anak tunagrahita memiliki kecendrungan susah fokus guru memanggil nama peserta didik atau duduk dihadapan peserta didik untuk menyampaikan materi. Serta anak tunagrahita diberikan pengajaran keterampilan yang bertujuan untuk membuat peserta didik mandiri.

Menurut Hamdani (2011), ceramah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sudah lama diterapkan oleh guru, dengan cara menyampaikannya secara lisan kepada siswa. Strategi pembicaraan digunakan untuk topik yang memerlukan banyak klarifikasi. Teknik ini tidak buruk atau melelahkan dengan asumsi penyampaian yang menarik dan menggunakan media yang tepat. Teknik yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran dibatasi oleh pendidik, karena strategi yang digunakan oleh guru memang diperlukan oleh siswa. Pendidik memandu dari awal contoh hingga batas terjauh ilustrasi dan sebelum menyelesaikan ilustrasi, instruktur menggunakan strategi Tanya Jawab, dan siswa dapat memperoleh manfaat dari masukan dari luar dalam menjawab pertanyaan.

Melihat gambaran di atas mengenai teknik, maka dapat beralasan bahwa strategi yang digunakan oleh pendidik sangat baik, mulai dari strategi pelaksanaan pembelajaran, cara pembinaan latihan dan bakat individu, korespondensi guru dengan siswa, hambatan-hambatan. dalam menyelesaikan pembelajaran, dan bagaimana menonjol bagi siswa. Guru

menggunakan strategi ini sesuai dengan siswa dan teknik yang digunakan telah direncanakan oleh guru dan penyampaian materi dengan menggunakan strategi ini baik dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Teknik berbicara dilakukan secara lisan dan untuk menyampaikan materi tanpa kehabisan tenaga, pendidik harus mampu mencerahkan suasana kelas agar anggota yang siap tetap antusias berdiri dengan mendengarkan penjelasan instruktur.

c. Media Pembelajaran

Hasil penelitian tentang strategi Pendidik Dalam Melakukan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan Terkendali Intelektual di SLB Mardhatillah Duri, kebetulan saja dapat ditelusuri, media pelaksanaan pembelajaran dan jenis media yang digunakan pengajar. terlibat dalam menyelesaikan pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah papan tulis, digunakan oleh instruktur untuk mencatat materi yang akan diperkenalkan pada setiap ilustrasi dan media gambar juga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga keteladanan sampai pada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga masih minim sehingga pendidik dapat memanfaatkan papan tulis dan media gambar sebagai instrumen untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan Suparti (2010), untuk menumbuhkan kapasitas anak tunagrahita diperlukan media yang disesuaikan dengan atribut dan kebutuhan anak. SLB Mardhatillah Duri memanfaatkan papan tulis dan media penarik sebagai alat untuk membantu penyampaian materi yang digunakan oleh pendidik. Menurut Nur Hidayati (2016) bahwa media pembelajaran berupa gambar digunakan untuk membantu pemahaman siswa tunagrahita dalam memperoleh pembelajaran. Dengan gambar yang asli diyakini siswa akan benar-benar ingin mengetahui seperti apa sebenarnya materi yang disampaikan oleh instruktur dan anak tunagrahita akan semakin tertarik ketika guru menunjukkan gambar dan penyampaian materi dapat tersampaikan secara langsung dengan menunjukkan gambar. yang telah diatur oleh pendidik sebelumnya. Menurut Hasan Rochjadi (2016) media menggunakan sarana untuk memudahkan generasi muda membaca dan memahami huruf. Melibatkan papan tulis sebagai media pembelajaran sangat berguna bagi pendidik untuk mencatat segala sesuatunya dalam bentuk hard copy dan dapat mengenalkan huruf kepada siswa.

Dari gambaran di atas mengenai media pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik sangat banyak, mulai dari media untuk melaksanakan pembelajaran hingga jenis media yang digunakan oleh para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun media pembelajaran yang diberikan guru sangat minim atau kurang, namun guru berupaya menjamin agar materi yang diberikan

dapat tersampaikan dengan tepat. Instruktur menggunakan media pembelajaran whiteboard dan media gambar, dimana pendidik menggunakan whiteboard untuk mencatat materi dan meminta siswa fokus pada masa depan atau memperlihatkan huruf/angka atau ejaan kepada siswa. Seperti halnya media gambar, guru menggunakannya dengan tujuan agar siswa dapat melihat seperti apa suatu bentuk atau benda. Sesuai dengan materi yang akan diperkenalkan oleh guru, dan penggunaan media gambar dapat memberikan manfaat bagi siswa dan menjadikan suasana kelas menyenangkan karena siswa antusias melihat gambar.

SIMPULAN

Sistem pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan intelektual di SLB Mardhatillah Duri harus terlihat dari materinya, meskipun materi diulangi oleh pengajar, namun pengajar tetap bersabar dan menyampaikan materi dengan harapan agar siswa dapat memahami dan memahaminya. Pendidik harus cukup menonjol agar diperhatikan dan diarahkan kepada anak-anak yang mengalami hambatan intelektual sehingga materi yang diperkenalkan dapat terlaksana, dan menunjukkan kepada anak-anak yang mengalami hambatan intelektual bahwa instruktur harus menerapkan strategi, memberikan inspirasi dan menceritakan banyak cerita sehingga dalam pengalaman pendidikan, mereka dapat menjadi tenang dan terkendali serta mampu mengikuti arahan/perintah, teknik, Instruktur menggunakan teknik yang disesuaikan dengan siswa dan strategi yang digunakan sudah direncanakan oleh pendidik dan penyampaian materi menggunakan teknik ini digunakan dengan baik dan dapat membantu siswa dalam memahami Materi pembelajaran yang disampaikan dan media pembelajaran yang digunakan oleh instruktur sangat baik, mulai dari media pelaksanaan pembelajaran hingga jenis media yang digunakan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Hidayati. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Skripsi.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Azhar. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Sosial Guru Fisika Sma/Ma. *Jurnal fmipa.unila*, 1(1).
- Daeng, A. N., Yessica, J., Muhammad, J., Wilsons, Ria, R. A. (2023). Professional Performance: Analysis Based on the Optimization of Infrastructure and Work Ethics of Arts and Culture Teachers. *Jurnal Pendidikan*, 15(3).

- Dunn, John.M & Leitschuh, Carol.A. 2014. *Special Physical Education*. Iowa: Kendall / Hunt Publishing Company.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Indrawati, T. (2016). Pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita. *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5).
- Nada, M., Said, S. A., Daeng, A. (2022). Disiplin Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Panam Mulia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2).
- Nurmai, R., Daeng, A., Sumardi. (2022). Gaya Kepemimpinan Pengurus Organisasi IPMAKA (Ikatan Pelajar Mahasiswa Kandis) di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal: idea publishing.co.id*, 8(1).
- Nurhidayati. (2016). Model Pembelajaran yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung. *Skripsi. Fakultas Psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim*.
- Rochjadi, H. 2016. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan.
- Samsul, R., Taufiqurrahman, U., Azhar, Yenda, P. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Jurnal Kependidikan*, 9(4).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti. (2010). Penggunaan Media Benda Asli untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas 3 Dasar di SLB Bhakti Kencana Berbah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(1), Halaman 95-113.
- Widiastuti, Winaya. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Yani, Asep, T. 2013. *Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Luxima Metro Media.